

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan kesan didalam pemikiran manusia sebagai mana hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*believes*), tahayul (*superstitions*), dan penerangan yang keliru (*missinfrmations*). Pengetahuan mengenai pengetahuan berbeda buah pikiran (*ideas*) penting karena tidak semua buah pikiran merupakan pengetahuan diperoleh melalui kenyataan (*fakta*) dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat-alat komunikasi seperti dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, melihat film atau televisi dan internet (Soerjono soekanto, 2006)

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- a. Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- c. Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*), analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*syntesis*), sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), yaitu :

- a. Sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan tinggi sehingga tingkat pengetahuan tinggi juga. Remaja putra dengan sosial ekonomi yang rendah cenderung jarang membersihkan kesehatan reproduksinya dibandingkan dengan remaja putra yang berstatus sosial ekonomi lebih tinggi.
- b. Kultur (budaya, agama), budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya dan agama yang dianut. Remaja putra beragama islam akan melakukan sunat lebih dini daripada agama di luar islam dikarenakan perbedaan keyakinan dan syariat di masing-masing agama.
- c. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pendidikan merupakan modal segalanya, remaja putra

yang berpendidikan tinggi pasti akan mengetahui tata cara menjaga, membersihkan dan merawat kesehatan reproduksi.

- d. Pengalaman, berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Demikian dengan hal kesehatan reproduksi karena pengalaman memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
- e. Usia, semakin tua semakin bijak, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran mental dan fisik.

## 2.2 Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2003). Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana, yakni: *“an individual’s attitude is syndrome of respons consistency with regard to object”*. Jadi jelas di sini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2003). Komponen pokok sikap menurut Allport (1954) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*) artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku

terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2003)

### 2.2.1 Komponen Sikap

Menurut (Azwar, 2009) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. Komponen kognitif (*cognitive*), komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- b. Komponen afektif (*affective*), komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki oleh terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif (*conative*), komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi kecenderungan berperilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap yang dicerminkan oleh jawaban terhadap sikap.

### 2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2009) adalah :

- a. Pengalaman pribadi, Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan

penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis.

- b. Kebudayaan, Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.
- c. Orang yang dianggap penting, orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya kita anggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri, suami dan lain-lain.
- d. Media massa, media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap tersebut.
- e. Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai

pengaruh dalam pembentukn sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan daripusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

- f. Faktor emosi dalam diri individu, bentuk sikap tidak semuanya ditemukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sifat yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

### 2.2.3 Bentuk Sikap

Sikap positif, merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memerhatikan hal-hal yang positif. Suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada selalu dkenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya lewat wajah, tetapi juga dapat melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

Sikap positif juga mencerminkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan karenanya ia patut dikenal dan diketahui. Bila sesuatu terjadi sehingga membelokkan fokus mental seseorang ke arah yang negatif, mereka yang positif mengetahui bahwa guna memulihkan dirinya, penyesuaian harus dilakukan, karena sikap positif hanya dapat dipertahankan dengan kesadaran.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menuju sikap positif menurut Hutagalung (2007) adalah :

- a. Tumbuhkan pada diri sendiri suatu motif yang kuat. Selalu mengingatkan diri bahwa sesuatu yang positif akan diperoleh dari kebiasaan yang baru.
- b. Jangan biarkan perkecualian sebelum kebiasaan baru mengakar di kehidupan pribadi.
- c. Berlatih dan berlatihlah terus dalam setiap kesempatan, tanpa rasa jenuh dan bosan.

Selain dari faktor-faktor diatas yang mempengaruhi pembentukan sikap, menurut Walgito (2003) adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan tersebut mengenai objek yang bersangkutan.

#### 2.2.4 Ciri-ciri sikap menurut purwanto (2008) adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang tersebut dan dalam hubungan dengan obyeknya
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari. Sikap dapat berubah jika terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempengaruhi sikap tersebut.
3. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dirumuskan dengan jelas.
4. Obyek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu. Tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan. Sikap ini dapat membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang.

### 2.3 Faktor- faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi

Menurut Notoatmodjo, secara umum terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu :

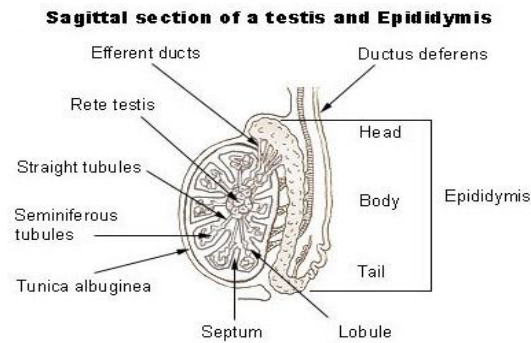
1. Faktor sosial-ekonomi dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi serta lokasi tempat tinggal yang terpencil.
2. Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi.
3. Faktor psikologis : keretakan orangtua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharganya perempuan di mata laki-laki yang membeli kebebasan dengan materi
4. Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi dan sebagainya.

### 2.4 Anatomi Reproduksi Laki-laki

Testis merupakan sepasang struktur berbentuk oval, agak gepeng dengan panjang sekitar 4 cm dan diameter sekitar 2,5 cm. Testis berada di dalam skrotum bersama epididimis yaitu kantung ekstraabdomen tepat di bawah penis. Dinding pada rongga yang memisahkan testis dengan epididimis disebut tunika vaginalis. Tunika vaginalis dibentuk dari peritoneum intraabdomen yang bermigrasi ke dalam skrotum primitif selama perkembangan genitalia interna pria, setelah migrasi ke dalam skrotum, saluran tempat turunnya testis (*prosesus vaginalis*) akan menutup (L. Moore, 2012).

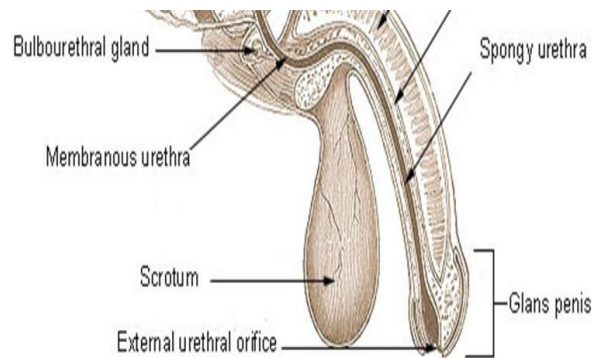
Epididimis, Merupakan suatu struktur berbentuk koma yang menahan batas posterolateral testis. Epididimis dibentuk oleh saluran yang berlekuk-lekuk secara tidak teratur yang disebut duktus epididimis. Panjang duktus

epididimis sekitar 600 cm. Duktus ini berawal dari puncak testis (kepala epididimis) dan berjalan berliku-liku, kemudian berakhir pada ekor epididimis yang kemudian menjadi vas deferens. Epididimis merupakan tempat terjadinya maturasi akhir sperma (L. Moore, 2012)



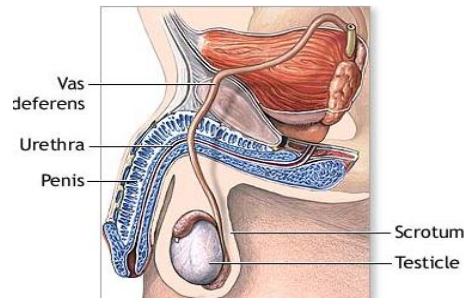
Gambar 1.1 Testis dan epididimis (Snell, 2002)

Scrotum pada dasarnya merupakan kantung kulit khusus yang melindungi testis dan epididimis dari cedera fisik dan merupakan pengatur suhu testis. Spermatozoa sangat sensitive terhadap suhu karena testis dan epididimis berada di luar rongga tubuh, suhu di dalam testis biasanya lebih rendah daripada suhu di dalam abdomen (L. Moore, 2012)



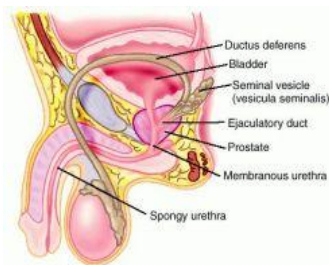
Gambar 1.2 Scrotum (Snell, 2002)

Vas deferens merupakan lanjutan langsung dari epididimis. Panjangnya 45 cm yang berawal dari ujung bawah epididimis, naik disepanjang aspek posterior testis dalam bentuk gulungan-gulungan bebas, kemudian meninggalkan bagian belakang testis, duktus ini melewati korda spermatika menuju abdomen (Snell, 2012).



Gambar 1.3 vas deferens (Snell, 2012)

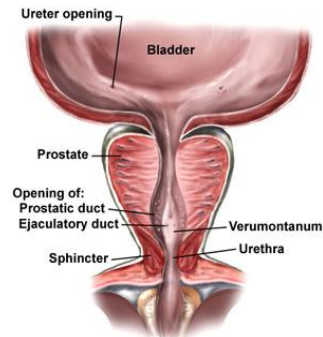
Vesicula seminalis merupakan sepasang struktur berongga dan berkantung-kantung pada dasar kandung kemih di depan rectum. Masing-masing vesicular memiliki panjang 5 cm dan menempel lebih erat pada kandung kemih daripada pada rectum. Pasokan darah ke vas deferens dan vesikula seminalis berasal dari arteri vesikulkaris inferior. Arteri ini berjalan bersama vas deferens menuju skrotum beranastomosis dengan arteri testikular, sedangkan aliran limfatik berjalan menuju ke nodus iliaka interna dan eksterna. Vesikula seminalis memproduksi sekitar 50-60% dari total volume cairan semen. Komponen penting pada semen yang berasal dari vesukula seminalis adalah fruktosa dan prostaglandin. (Snell, 2012)



Gambar 1.4 Vesicula seminalis (snell, 2012)

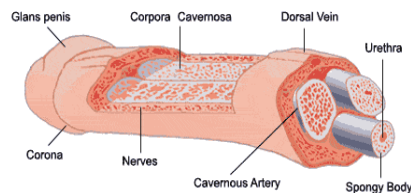
Kelenjar prostat merupakan organ dengan sebagian strukturnya merupakan kelenjar dan sebagian lagi otot dengan ukuran sekitar 2,3 x 3,5 x 4,5 cm. Organ ini mengililingi uretra pria, yang terfiksasi kuat oleh lapisan jaringan ikat di belakang simpisis pubis. Lobus media prostat secara histologis sebagai zona transisional berbentuk baji, mengelilingi uretrra dan memisahkannya dengan duktus ejakulatorius. Saat terjadi hipertropi, lobus

media dapat menyumbat aliran urin. Hipertropi lobus media banyak terjadi pada pria usia lanjut (L. Moore, 2012).



Gambar 1.5 Kelenjar Prostat (snell, 2012)

Penis, penis terdiri jaringan kavernosa (erektile) dan dilalui uretra. Ada dua permukaan yaitu permukaan posterior penis teraba lunak (dekat uretra) dan permukaan dorsal. Jaringan erektile penis tersusun dalam tiga kolom longitudinal, yaitu sepasang korpus kavernosum dan sebuah korpus spongiosum di bagian tengah. Ujung penis disebut glans. Glands penis ini mengandung jaringan erektile dan berlanjut ke korpus spongiosum. Glans dilapisi lapisan kulit tipis berlipat, yang dapat ditarik ke proksimal disebut prepusium (kulit luar), prepusium ini dibuang saat dilakukan pembedahaan (sirkumsisi). Penis berfungsi sebagai penetrasi. Penetrasi pada wanita memungkinkan terjadinya deposisi semen dekat serviks uterus (L. Moore, 2012).



Gambar 1.6 Penis (Snell, 2012)

## 2.5 Menjaga higienitas kesehatan reproduksi.

Perawatan atau pemeliharaan kesehatan organ reproduksi sangatlah penting, agar terhindar dari infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme

seperti jamur, bakteri, virus, dan lain sebagainya. Pemeliharaan dan perawatan dapat dilakukan menurut tuntunan agama, budaya dan medis, ada yang bersifat khusus sesuai jenis kelamin dan ada juga yang bersifat umum.

- a. Tidak menggunakan celana yang ketat akan mempengaruhi suhu testis, sehingga dapat menghambat produksi sperma.
- b. Melakukan sunat, untuk mencegah penumpukan kotoran atau *smegma* (cairan dalam kelenjar sekitar alat kelamin dan sisa air seni) sehingga alat kelamin menjadi bersih.
- c. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
- d. Mandilah dua kali sehari menggunakan air bersih. Jika badan terasa lengket, sebaiknya langsung dibersihkan.
- e. Hindari pemakaian celana dalam yang terlalu ketat, karena dapat menyebabkan iritasi.
- f. Hindari melakukan onani/masturbasi.

Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal (Kusmiran, 2011).

## 2.6 Sirkumsisi

Sirkumsisi (*circumcision/khitan*) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah “sunat” atau supit, merupakan tuntutan syariat Islam yang sangat mulia dan disyariatkan baik untuk laki-laki maupun perempuan dan tidak hanya orang islam tetapi orang-orang yahudi, nasrani dan agama lainnya sekarang juga banyak yang menjalaninnya karena terbukti memberikan manfaat terhadap banyak masalah kesehatan (Purnomo, 2003). Sirkumsisi diwajibkan bagi agama islam, tetapi dengan banyaknya manfaat dari berbagai penelitian membuat orang-orang yang diluar islam mengikuti aturan agama islam (Purnomo, 2003).

Pengertian sirkumsisi adalah membuang preputium penis sehingga glans penis menjadi terbuka. Tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak dikerjakan diseluruh dunia, baik dikerjakan oleh dokter,

paramedis, ataupun oleh dukun sunat (Purnomo, 2003). Secara medis tidak ada batasan umur untuk melakukan sirkumsisi. Di Indonesia menurut WHO umur yang paling sering adalah 5-12 tahun, dan banyaknya anak laki-laki untuk melakukan sirkumsisi adalah 85% (8,7 juta) dan Indonesia hanya 10,2 juta (12%) lebih rendah dari negara lain. Padahal di Indonesia merupakan Negara Islam terbesar dan sirkumsisi memiliki banyak manfaat (Purnomo, 2003).

Indonesia memiliki masyarakat yang mayoritas islam dilihat dari hasil penelitian WHO Indonesia masih sedikit melakukan sirkumsisi dari pada negara lain berarti tidak adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat bahwa sirkumsisi memiliki begitu banyak manfaat terutama mencegah AIDS dan kanker serviks dan Indonesia termasuk salah satu angka penyakit seks menular di Asia Tenggara (Purnomo, 2003).

Sirkumsisi ini bertujuan sebagai pelaksana ibadah/ritual atau bertujuan medis dan secara medis sirkumsisi ini dimaksudkan untuk :

1. Menjaga higiene penis dari smegma dan sisa-sisa urine.
2. Mencegah terjadinya infeksi pada glans atau preputium penis.
3. Mencegah timbulnya karsinoma penis.

Indikasi medis tindakan sirkumsisi adalah : a) *fimosi atau parafimosi*, b) *kandiloma akuminata*, c) *karsinoma penis*, sedangkan *kontraindikasonua* adalah : a) *hipospadia*, b) *epispadi*, c) *korde* d) *megalouretra* ; sedangkan kelainan darah merupakan kontraindikasi relatif untuk tindakan ini (Purnomo, 2003).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sirkumsisi memiliki banyak manfaat kesehatan mulai dari mencegah penyakit mematikan seperti AIDS dan kanker serviks yang dimana kedua penyakit ini merupakan penyakit yang mematikan di seluruh dunia (Purnomo, 2003). Walau sirkumsisi banyak manfaat tetapi ada juga yang menjadi penghambat bagi orangtua untuk tidak melakukan sirkumsisi pada anak mereka antara lain : a) takut terhadap resiko atau komplikasi dalam sirkumsisi, b) kepercayaan bahwa

preputium itu dibutuhkan c) kepercayaan bahwa sirkumsisi mempengaruhi dalam kenikmatan seks (Purnomo, 2003).

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan, metode sirkumsisi pun semakin berkembang. Saat ini telah diciptakan banyak peralatan dan obat-obatan untuk membantu melaksanakan sirkumsisi, sehingga sirkumsisi menjadi proses yang lebih aman dan lebih tidak menyakitkan. Selain itu banyak pula metode yang mulai dikembangkan dalam pelaksanaan sirkumsisi sehingga proses sirkumsisi menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Purnomo, 2011).

Walaupun banyak hambatan untuk melakukan sirkumsisi tetapi semakin lama ilmu di bidang kesehatan semakin berkembang akan dapat menyelesaikan hambatan dari orangtua untuk melakukan sirkumsisi dengan cara memberikan informasi yang berguna bagi orangtua (Purnomo, 2003).

## **2.7 Infeksi Saluran Kemih**

### **2.7.1 Jenis – jenis Infeksi saluran kemih**

Infeksi saluran kemih dapat dibagi menjadi Cystitis dan Pielonefritis. Cystitis adalah infeksi kandung kemih, yang merupakan tempat tersering terjadinya infeksi. Pielonefritis adalah infeksi pada ginjal itu sendiri. Pielonefritis dapat bersifat akut atau kronik. Pielonefritis akut biasanya terjadi akibat infeksi kandung kemih ascendens. Pielonefritis akut juga dapat terjadi melalui infeksi hematogen.

### **2.7.2 Gambaran Klinis**

Gejala – gejala dari cystitis sering meliputi:

- a. Gejala yang terlihat, sering timbulnya dorongan untuk berkemih
- b. Rasa terbakar dan perih pada saat berkemih
- c. Seringnya berkemih, namun urinnya dalam jumlah sedikit (oliguria)
- d. Adanya sel darah merah pada urin (hematuria)

- e. Urin berwarna gelap dan keruh, serta adanya bau yang menyengat dari urin
- f. Ketidaknyamanan pada daerah pelvis renalis
- g. Rasa sakit pada daerah di atas pubis
- h. Perasaan tertekan pada perut bagian bawah
- i. Demam
- j. Anak – anak yang berusia di bawah lima tahun menunjukkan gejala yang nyata, seperti lemah, susah makan, muntah, dan adanya rasa sakit pada saat berkemih.
- k. Pada wanita yang lebih tua juga menunjukkan gejala yang serupa, yaitu kelelahan, hilangnya kekuatan, demam
- l. Sering berkemih pada malam hari
- m. Pada anak – anak, mengompol juga menandakan gejala adanya infeksi saluran kemih.

Gejala- gejala dari cystitis di atas disebabkan karena beberapa kondisi:

- a. Penyakit seksual menular, misalnya gonorrhoea dan chlamydia
- b. Terinfeksi bakteri, seperti E-coli
- c. Jamur (Candida)
- d. Terjadinya inflamasi pada uretra (uretritis)
- e. Wanita atau gadis yang tidak menjaga kesehatan bagian kewanitaannya
- f. Wanita hamil
- g. Inflamasi pada kelenjar prostat, tau dikenal dengan prostatitis
- h. Seseorang yang menggunakan cateter
- i. Anak muda yang melakukan hubungan seks bebas

Jika infeksi dibiarkan saja, infeksi akan meluas dari kandung kemih hingga ginjal. Gejala – gejala dari adanya infeksi pada ginjal berkaitan dengan gejala pada cystitis, yaitu demam, kedinginan, rasa nyeri pada punggung, mual, dan muntah. Cystitis dan infeksi ginjal termasuk dalam infeksi saluran kemih. Tidak setiap orang dengan

infeksi saluran kemih dapat dilihat tanda – tanda dan gejalanya, namun umumnya terlihat beberapa gejala, meliputi:

- a. Desakan yang kuat untuk berkemih
- b. Rasa terbakar pada saat berkemih
- c. Frekuensi berkemih yang sering dengan jumlah urin yang sedikit (oliguria)
- d. Adanya darah pada urin (hematuria)

Setiap tipe dari infeksi saluran kemih memiliki tanda – tanda dan gejala yang spesifik, tergantung bagian saluran kemih yang terkena infeksi:

1. Pyelonephritis akut. Pada tipe ini, infeksi pada ginjal mungkin terjadi setelah meluasnya infeksi yang terjadi pada kandung kemih. Infeksi pada ginjal dapat menyebabkan rasa salit pada punggung atas dan panggul, demam tinggi, gemetar akibat kedinginan, serta mual atau muntah.
2. Cystitis. Inflamasi atau infeksi pada kandung kemih dapat menyebabkan rasa tertekan pada pelvis, ketidaknyamanan pada perut bagian bawah, rasa sakit pada saat urinasi, dan bau yang menyengat dari urin.
3. Uretritis. Inflamasi atau infeksi pada uretra menimbulkan rasa terbakar pada saat urinasi. Pada pria, uretritis dapat menyebabkan gangguan pada penis.

Gejala infeksi saluran kemih pada anak – anak, meliputi:

1. Menangis tanpa henti yang tidak dapat dihentikan dengan usaha tertentu (misalnya: pemberian makan, dan menggendong)
2. Kehilangan nafsu makan
3. Demam
4. Mual dan muntah

Untuk anak – anak yang lebih dewasa, gejala yang ditunjukkan berupa:

1. Rasa sakit pada panggul dan punggung bagian bawah (dengan infeksi pada ginjal)
2. Seringnya berkemih
3. Ketidakmampuan memproduksi urin dalam jumlah yang normal, dengan kata lain, urin berjumlah sedikit (oliguria)
4. Tidak dapat mengontrol pengeluaran kandung kemih dan isi perut
5. Rasa sakit pada perut dan daerah pelvis
6. Rasa sakit pada saat berkemih (dysuria)
7. Urin berwarna keruh dan memiliki bau menyengat

Gejala pada infeksi saluran kemih ringan (misalnya: cystitis, uretritis) pada orang dewasa, meliputi:

1. Rasa sakit pada punggung
2. Adanya darah pada urin (hematuria)
3. Adanya protein pada urin (proteinuria)
4. Urin yang keruh
5. Ketidakmampuan berkemih meskipun tidak atau adanya urin yang keluar
6. Demam
7. Dorongan untuk berkemih pada malam hari (nokturia)
8. Tidak nafsu makan
9. Lemah dan lesu (malaise)
10. Rasa sakit pada saat berkemih (dysuria)
11. rasa sakit di atas bagian daerah pubis (pada wanita)
12. rasa tidak nyaman pada daerah rectum (pada pria)

Gejala yang mengindikasikan infeksi saluran kemih lebih berat (misalnya: pyelonephritis) pada orang dewasa, meliputi:

1. Kedinginan
2. Demam tinggi dan gemetar

3. Mual
4. Muntah (emesis)
5. Rasa sakit di bawah rusuk
6. Rasa sakit pada daerah sekitar abdomen

Merokok, ansietas, minum kopi terlalu banyak, alergi makanan atau sindrom pramenstruasi bisa menyebabkan gejala mirip infeksi saluran kemih. Gejala infeksi saluran kemih pada bayi dan anak kecil. Infeksi saluran kemih pada bayi dan anak usia belum sekolah memiliki kecendrungan lebih serius dibandingkan apabila terjadi pada wanita muda, hal ini disebabkan karena memiliki ginjal dan saluran kemih yang lebih rentan terhadap infeksi.

Gejala pada bayi dan anak kecil yang sering terjadi, meliputi:

1. Kecendrungan terjadi demam tinggi yang tidak diketahui sebabnya, khususnya jika dikaitkan dengan tanda – tanda bayi yang lapar dan sakit, misalnya: letih dan lesu.
2. Rasa sakit dan bau urin yang tidak enak. ( orang tua umumnya tidak dapat mengidentifikasi infeksi saluran kemih hanya dengan mencium urin bayinya. Oleh karena itu pemeriksaan medis diperlukan).
3. Urin yang keruh. (jika urinnya jernih, hal ini hanya mirip dengan penyakit, walaupun tidak dapat dibuktikan kebenarannya bahwa bayi tersebut bebas dari Infeksi saluran kemih).
4. rasa sakit pada bagian abdomen dan punggung.
5. muntah dan sakit pada daerah abdomen (pada bayi) jaundice (kulit yang kuning dan mata yang putih) pada bayi, khususnya bayi yang berusia setelah delapan hari.

## **2.8 Penyakit kulit yang berada disekitar organ reproduksi**

### **2.8.1 Tinea Korporis**

- a. Definisi

Tinea Korporis adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur superficial golongan dermatofita, menyerang daerah kulit tak berambut pada wajah, badan, lengan dan tungkai.

b. Gejala dan tandanya

Perjalanan penyakit termasuk keluhan utama dan keluhan tambahan:

Gejala subjektif : Keluhan gatal, terutama jika berkeringat

Gejala obyektif : Makula hiperpigmentasi dengan tepi yang lebih aktif

Oleh karena gatal dan digaruk, lesi akan semakin meluas, terutama pada daerah kulit yang lembab

#### 2.8.2 Tinea Vesikolor

a. Definisi

Tinea vesikolor adalah infeksi jamur superfisial yang ditandai dengan adanya makula di kulit, skuama halus disertai rasa gatal.

b. Gejala dan tanda

Biasanya timbul makula dalam berbagai ukuran dan warna, ditutupi sisik halus dengan rasa gatal atau tanpa keluhan.

#### 2.8.3 Tinea imbricata

a. Definisi

Infeksi jamur superfisial yang menyerang kulit dengan gambaran khas berupa skuama kasar yang tersusun konsentris sehingga seperti atap atau genteng

b. Gejala dan tanda

Menyerang seluruh kulit dengan bentuk yang melingkar-lingkar yang bersisik kasar dan tampak menyerupai lingkaran-lingkaran bermat satu dan disertai rasa gatal.

#### 2.8.4 Kandidiasis

a. Definisi

Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur intermediet yang menyerang kulit, subkutan, kuku, selaput lendir dan genitalia.

b. Gejala dan tanda

Gatal hebat disertai panas seperti terbakar, terkadang nyeri jika ada infeksi sekunder

#### 2.8.5 Herpes Genital

a. Definisi

Infeksi akut pada genitalia dengan gambaran khas berupa vesikel berkelompok pada dasar eritema dan cenderung bersifat rekuren.

b. Gejala dan tanda

Timbulnya sekumpulan vesikel pada kulit atau mukosa dengan rasa terbakar dan gatal pada tempat lesi, kadang-kadang disertai gejala konstitusi seperti malaise, demam dan mialgia. Masa inkubasi sukar dilakukan biasanya berkisar antara 2-12 hari.

#### 2.8.6 Kusta (Lepra)

a. Definisi

Merupakan penyakit Mikobakterium yang bersifat kronik progresif, mula-mula menyerang saraf tepi dan kemudian terdapat manifestasi kulit.

b. Gejala dan tanda

Lesi diawali dengan bercak putih bersisik halus pada bagian tubuh, tidak gatal, kemudian membesar dan meluas. Jika saraf sudah terkena, penderita mengeluh kesemutan/baal pada bagian tertentu, ataupun kesukaran menggerakkan anggota badan yang berlanjut dengan kekakuan sendi. Rambut dan alis pun dapat rontok.

#### 2.8.7 Skabies

a. Definisi

Penyakit kulit akibat infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei* Jenis manusia dan produknya pada tubuh.

b. Gejala dan Tanda

Penderita selalu mengeluh gatal, terutama pada malam hari. Kelainan kulit mula-mula berupa papula, vesikel. Akibat garukan timbul infeksi sekunder, sehingga terjadi pustula.